



Pengenalan Huruf Hijaiyah Melalui Metode Wafa Di Taman Kanak-Kanak Islam Khaira Ummah Padang

Gustia Wulanda Yuma^{1,a*}, Nur Hazizah^{1,b}

¹ Universitas Negeri Padang, Indonesia

^{a*} wulanyuma48@gmail.com; ^b nur_hazizah@fip.unp.ac.id;

Informasi artikel	ABSTRAK
Received : January 16, 2023. Accepted : Mei 06, 2023. Publish : Mei 09, 2023. Kata kunci: Pengenalan Huruf Hijaiyah; Metode Wafa; Anak Usia Dini;	Huruf hijaiyah yang kini diproduksi dengan berbagai teknik akan diperkenalkan. Pendekatan wafa merupakan salah satu strategi pembangunan. Untuk mendeskripsikan bagaimana huruf hijaiyah diajarkan di TK Islam Khaira Ummah Padang, maka dalam penelitian ini digunakan teknik wafa. Metodologi penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. di TK Islam Khaira Ummah Padang, bekerjasama dengan para civitas akademika dan para guru. Ada beberapa metode analisis statistik, seperti observasi, percakapan, dan dokumentasi. Berdasarkan kesimpulan penelitian, diperlukan perencanaan yang substansial sebelum merancang RPP, media, dan sumber belajar. 2) Pendahuluan, isi utama, dan ringkasan merupakan tiga tahapan prosedur pelaksanaan. 3) Strategi, khususnya strategi konvensional dan privat. 4) Evaluasi, khususnya evaluasi harian dan evaluasi perluasan buku.
Keywords: Hijaiyah Letter Recognition; Wafa Method; Early Childhood;	ABSTRACT <i>The hijaiyah letters, which are now being produced utilizing a variety of techniques, will be introduced. The wafa approach is one development strategy. In order to describe how hijaiyah letters were taught at the Islamic Kindergarten Khaira Ummah Padang, the wafa technique is used in this study. This study's methodology is qualitative descriptive. in the Islamic kindergarten Khaira Ummah Padang, cooperating with the academics and teachers. There are several statistical analysis methods, such as observations, conversation, and documentation. According to the study's conclusions, substantial planning is needed before designing lesson plans, media, and learning resources. 2) The introduction, the main body, and the summary make up the three stages of the implementation procedure. 3) Strategy, particularly conventional and private strategy. 4) Evaluation, particularly daily evaluation and evaluation of book expansion</i>

PENDAHULUAN

Pada masa kanak-kanak, seseorang mengalami perkembangan yang pesat dan mendasar untuk kehidupannya di masa mendatang. Saat ini proses tumbuh kembang anak di berbagai negara sedang mengalami fase evolusi yang pesat dari keberadaan manusia. Periode waktu ini juga disebut Zaman Keemasan. Perkembangan otak yang cepat dan kepekaan yang meningkat terhadap rangsangan menjadi ciri tahun emas. Kemajuan di masa depan pada anak usia dini adalah mungkin, tetapi itu tidak akan terjadi kecuali anak menerima dukungan, bimbingan, dorongan, dan perhatian yang sesuai dengan usianya. Melalui pendidikan anak usia dini, hal ini diwujudkan.

Suyadi (2014) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendekatan pengajaran yang menekankan pada bagaimana anak-anak berubah dari waktu ke waktu dalam hal semua kualitas kepribadian mereka atau dalam hal bagaimana mereka berkembang secara keseluruhan. Pendidikan anak usia dini “memberikan rangsangan pendidikan agar anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun tumbuh dan berkembang jasmani dan rohani”, menurut Pasal 1 Angka 14 Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. Memberikan pendidikan yang baik kepada anak agar dapat pergi ke kampus.

Keberhasilan siswa di masa depan dapat diprediksi dengan menggunakan data PAUD. Jika anak-anak kecil distimulasi, mereka memiliki peluang lebih tinggi untuk berhasil dalam hidup. Di sisi lain, Anak-anak dengan pendidikan rendah harus berusaha keras untuk memiliki masa depan yang cerah (Mulyasa, 2012). Pendidikan anak usia dini terutama terdiri dari pembelajaran berbasis bermain. Dengan melakukan berbagai hal sambil bermain, anak dapat meningkatkan perkembangan moral, agama, motorik, kognitif, linguistik, sosial, emosional, dan artistiknya.

Pendidikan agama harus diajarkan sejak dini. Agama merupakan komponen integral dari pengembangan pendidikan anak usia dini. 2) Mengenalkan ibadah kepada Allah, seperti sholat, dzikir, membaca Al-Quran, puasa, dll. 3) Menanamkan nilai-nilai moral, seperti membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan. (Wirman, 2017) Mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, dan anak-anak kecil biasanya diajari mengaji. Mereka yang mulai membaca Al-Qur'an di usia muda sudah mengenal huruf Hijaiyah. Mengajarkan anak usia dini tentang agama sangatlah penting, terutama huruf Hijaiyah yang menjadi landasan untuk belajar membaca Al-Qur'an (Gunawan, 2019).

Metodologi dan metode Wafa untuk belajar Alquran saat ini sedang dikembangkan. Teknik Wafa diciptakan dengan maksud agar pembelajaran Al-Qur'an menjadi tuntas dan menghibur. Kekuatan terbesar metode Wafa adalah penggunaan kosa kata yang mudah dipahami yang menyerupai atau terdengar seperti bahasa Indonesia untuk membantu anak-anak dalam belajar Al-Qur'an. Metode Wafa sering digambarkan sebagai strategi otak kanan yang mengintegrasikan beberapa indra, seperti penglihatan dan pendengaran, untuk memfasilitasi pembelajaran (Ubaidillah, 2018). Strategi otak kanan ini mempercepat retensi pengetahuan dan menciptakan ingatan yang kuat.

METODE

Dalam jenis penelitian ini, cara berpikir deskriptif digunakan. Kajian ini akan melihat bagaimana metode wafa yang digunakan di TK Islam Khaira Ummah untuk mengajarkan huruf hijaiyah. Siswa dari TK Islam Khaira Ummah Padang di kelas B5

dan B6 digunakan untuk belajar. Khaira Ummah Padang guru TK Islam menjadi narasumber penelitian. Observasi, wawancara, dan pencatatan adalah semua cara pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti sampai pada temuan berikut mengenai metode wafa yang digunakan di TK Islam Khaira Ummah Padang berdasarkan apa yang mereka lihat, dengar, dan baca: TK Islam Khair Ummah Padang.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 menyebutkan bahwa nilai-nilai agama dan moral, kemampuan jasmani dan motorik, kemampuan kognitif, kemampuan berbahasa, perkembangan sosial dan emosional, serta seni sangat berperan dalam pendidikan usia dini. perkembangan.

Dukung pendidikan dini dengan membantu anak-anak memahami prinsip-prinsip moral dan agama. Pembentukan kepribadian anak dan penanaman nilai-nilai moral sejak dini sangat dipengaruhi oleh keyakinan agamanya. Salah satu pengembangan nilai-nilai agama adalah pengenalan huruf hijaiyah. Seberapa baik siswa memahami informasi yang disampaikan guru selama proses pembelajaran akan menentukan tingkat keberhasilan mereka dalam mengenal huruf Hijaiyah (Rohmaturosyidah et al., 2017).

1. Perencanaan pengenalan huruf hijaiyah metode wafa

Guru perlu mengetahui bagaimana merencanakan pembelajarannya karena kegiatan yang direncanakan dengan baik lebih terarah dan memudahkan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Jadi, seorang guru harus membuat perencanaan pembelajaran dan bersiap mengajar sebelum mengajar. Dalam perencanaan ini, guru merencanakan rancangan pembelajaran minggu depan dengan cara dibahas bersama-sama. Setiap hari Jumat para guru bertemu untuk merencanakan RPP berikutnya. Setelah membahas draf RPP berikut, masing-masing guru membuat RPP yang dikumpulkan dan dibacakan oleh kepala sekolah pada hari Senin.

Sebelum seorang guru mengajar dengan metode wafa ini, maka kualitas pengajaran guru atau pengajaran dengan metode pembelajaran wafa sudah terjamin, karena sebelum mengajar para guru terlebih dahulu harus menyelesaikan pelatihan untuk sertifikat munaqasoh, yang berarti sudah memenuhi syarat dan terjamin untuk mengajar adalah Pada kegiatan pengenalan huruf hijaiyah ini guru juga melakukan kegiatan tahsin yang dimana dilakukan 2 kali dalam seminggu guna membaguskan dalam hal kualitas bacaan Al-Qur'an (Lina et al., 2018).

2. Pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyah metode wafa

Pendahuluan, isi, dan kesimpulan terdiri dari Penerapan Sistem Pengenalan Huruf Hijaiyah Metode Wafa di TK Islam Khaira Ummah. Pada tahap ini, guru memulai pelajaran dengan shalat Dhuha. Kemudian masuk ke pembukaan dengan memberikan motivasi, mengenalkan kegiatan pemecah suasana, atau menanyakan perkembangan siswa.

Guru memperkenalkan kegiatan utama dengan meringkas pelajaran hari itu. Kemudian, dia menyuruh anak-anak untuk membuka wafa mereka dan menunjukkan kepada mereka cara membaca berdasarkan makhraj dan huruf. Terakhir, dia meminta anak-anak untuk mengulangi apa yang telah mereka baca.

Guru membacakan terlebih dahulu, kemudian meminta siswa untuk membacanya bersama-sama, kemudian mengajak siswa untuk membacanya bersama-sama. Amati bagaimana anak-anak berkembang dan apa yang dapat mereka capai ketika diberi kesempatan. Anak-anak yang sudah privat boleh bermain sebelum kegiatan penutup, dan guru memberikan kesempatan untuk belajar wafa bersama teman-temannya. Pada kegiatan terakhir, guru memberikan pujian kepada siswa yang telah mempelajari wafa dan memberikan motivasi untuk terus mempelajarinya. Setelah kegiatan wafa, kegiatan selanjutnya adalah mengulang surah dan menambah hadits yang sudah mereka pelajari.

3. Strategi guru dalam menerapkan metode wafa

Masquri (2018) Metode wafa adalah pendekatan otak kanan untuk pendidikan. Strategi guru dalam menerapkan metode wafa adalah dengan klasikal dan privat. Klasikal adalah anak dikenalkan huruf hijaiyah terlebih dahulu. Klasikal ini menggunakan media gambar, papan tulis, kartu huruf, nada dan irama. Namun klasikal ini hanya dilakukan pada awal pembelajaran. Setiap guru tentunya mempunyai caranya masing-masing dalam klasikal ini. Selanjutnya dengan privat, yaitu dilakukan secara pribadi antara guru dan anak. Anak lebih berperan disini, guru hanya guru hanya menyimak. Jika ada kesalahan maka akan diberi tau yang benar. Pelaksanaan secara privat karena setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda. Perkembangan setiap anak juga beda, jadi tidak bisa dilakukan secara klasikal terus menerus.

4. Penilaian guru dalam pembelajaran metode wafa

Cara penilaian guru dalam pembelajaran metode wafa adalah dengan penilaian langsung secara harian, dimana anak setelah membaca wafa akan diberi nilai dengan tanda BL dan L. Jika anak benar bacaannya maka boleh lanjut ke halaman berikutnya, begitupun sebaliknya. Ibu GRA juga akan memberikan tes lagi kepada anak jika ia telah menyelesaikan wafa 1 dan ingin melanjutkan ke wafa 2. Anak diminta membaca kembali wafa, dan anak akan ditanya secara acak huruf apa yang ditunjuk dan pengucapan harus sesuai makhrjanya. Tujuan ini untuk menentukan apakah anak bisa lanjut atau tidak. (Qisom, 2019). Penilaian tilawah meliputi : 1) penilaian tilawah harian (kenaikan halaman), 2) penilaian tilawah kenaikan buku, 3) penilaian tilawah akhir (munaqasyah tilawah).

5. Keberhasilan metode wafa dalam pengenalan huruf hijaiyah

Pengenalan huruf hijaiyah metode wafa di Taman Kanak-kanak Islam Khaira Ummah Alhamdulillah berhasil. Meskipun baru menggunakan metode ini anak mampu mengenal huruf hijaiyah dibandingkan dengan metode sebelumnya. Metode wafa ini lebih efektif, lebih dekat dengan anak. Kosakata yang digunakan juga dekat dengan anak. Seberapa baik siswa mempelajari apa yang diberikan guru selama proses pembelajaran menunjukkan seberapa baik mereka mampu mengenal huruf Hijaiyah (Imroatun, 2017).

KESIMPULAN

Di TK Islam Khaira Ummah Padang, anak-anak diajarkan huruf hijaiyah dengan teknik wafa sesuai dengan yang telah dipelajari. Guru yang telah dilatih oleh Tim Wafa bertanggung jawab untuk menerapkan metode Wafa, menurut temuan peneliti. Dengan

metode wafa ini mampu meningkatkan motivasi anak karena dengan kosa kata yang digunakan lebih mudah dicerna, punya cara baca sendiri, dan mudah dipahami karena lebih dekat dengan anak. Metode wafa dikenalkan secara klasikal dan privat, dengan tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

REFERENSI

- Gunawan, W. (2019). *Pengembangan Aplikasi Berbasis Android Untuk Pengenalan Huruf Hijaiyah*. 6(1), 69–76.
- Hikmi, R.N., Halimi, A., dan Azizi, H. (2018). Efektivitas Metode wafa dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Miftahul Huda Bandung. *Jurnal Pendidikan agama Islam*, (4).
- Rohmaturrosyidah, S., Solihah, I., & Ponorogo, I. (2017). *Pembelajaran Al- Qur ' an Metode " Wafa " : Sebuah Inovasi Metode Pembelajaran Al- Qur ' an dengan Optimalisasi Otak Kiri dan Otak Kanan*
- . Imroatun. (2017). Pembelajaran Huruf Hijaiyah bagi Anak Usia Dini . *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*. (2), 180.
- Iqromah, Fitri. (2018). Identifikasi Kemampuan Anak Dalam Mengenal Huruf Hijaiyah Di TK Se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 7 (1).
- LINA, EKA KHOIRIYAH. KORELASI ANTARA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MELALUI METODE Wafa DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA BIDANG STUDI QUR'AN HADIS DI MI NURUL HUDA GROGOL. *Diss. Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 2018.
- Maqsuri, Ainil. (2018). Urgensi Metode Wafa dalam Perbaikan Tajwid Al-Qur'an. *Jurnal of Islamic Education*, 1 (2).
- Mulyasa. (2014). *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Pangastuti, Ratna. (2017). Pembelajaran Al-Qur'an Anak Usia Dini melalui Metode Wafa. *Proceedings of the 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, (2).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia no 146 tahun 2014.
- Qisom, Shobikhul. (2019). *Buku Pintar Guru Al-Qur'an*. Surabaya: PT Kualita Media Tama.

- Ratnawati, S.R. dan Solihah, I. (2017). Pembelajaran Al-Qur'an Metode Wafa: Sebuah Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an dengan Optimalisasi Otak Kiri dan Otak Kanan. *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, (2).
- Santiago, Deri dan Ahmad Kokasih. (2022). Penggunaan Metode wafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Khaira Ummah. *As-Sabiqun Jurnal pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4 (3).
- Sari, Ika Mutia dan Asdi Wirman. (2019). Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Alam TKIT Ar-Royyan Pengambiran Padang. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1).
- Suyadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ubaidillah, Khasan. "Penerapan Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an™ an Anak Di RA Ar Rasyid Kartasura." *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education* 3.2 (2018): 183-196.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 14 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.